STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN RUANG WISATA EDUKATIF BERBASIS SUBAK SENGAN PENDEKATAN TRI HITA KARANA DI TEGALALANG, GIANYAR, BALI

DISUSUN OLEH:

BAGUS MADE REYNATA DWI ADNYANA
220119266

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2025/2026

LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN RUANG WISATA EDUKATIF BERBASIS SUBAK DENGAN PENDEKATAN TRI HITA KARANA DI TEGALLALANG, GIANYAR, BALI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Bagus Made Reynata Dwi Adnyana
220119266

Telah diperiksa, dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam penyusunan
Studio Tugas Akhir Arsitektur
Pada Program Studi Arsitektur – Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 6 Juli 2026
Pembimbing,

Anak Agung Ayu Ratih Tribhuana Adityadewi Karang, S.T., M.Arch.

Mengetahui,
Ketua Departemen Arsitektur

Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir dengan judul:

PERANCANGAN RUANG WISATA EDUKATIF BERBASIS SUBAK SENGAN PENDEKATAN TRI HITA KARANA DI TEGALALANG, GIANYAR, BALI

Benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Ide, data hasil penlitian maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini. Apabila terbukti kemudian hari bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiasi, maka ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 7 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



(Bagus Made Reynata Dwi Adyana)

ABSTRAK

PERANCANGAN RUANG WISATA EDUKATIF BERBASIS SUBAK DENGAN PENDEKATAN TRI HITA KARANA DI TEGALLALANG, GIANYAR, BALI

Subak merupakan sistem irigasi tradisional Bali yang bukan hanya berfungsi sebagai sarana teknis pertanian, tetapi juga mengandung nilai sosial, budaya, ekonomi, ekologis, dan spiritual yang diwariskan lintas generasi. Dalam konteks Subak Tegalalang, keberadaannya menghadapi tantangan serius akibat tekanan pariwisata massal, alih fungsi lahan, dan melemahnya peran kelembagaan lokal. Fenomena ini menimbulkan risiko erosi budaya, degradasi lingkungan, dan ketimpangan ekonomi bagi petani sebagai aktor utama. Melalui pendekatan *cultural landscape*, perancangan wisata edukatif berbasis subak di Tegalalang diarahkan untuk tidak sekadar menghadirkan ruang komersial, tetapi menciptakan ruang interpretatif yang mampu mentransformasikan nilai-nilai subak menjadi pengalaman belajar. Ruang wisata edukatif berfungsi sebagai medium pelestarian, pemberdayaan, dan transfer pengetahuan melalui fasilitas seperti pusat interpretasi, sawah demonstrasi, paviliun workshop, serta ruang interaksi budaya. Tujuan utamanya adalah memperkuat keberlanjutan subak dengan menjaga fungsi ekologis, melestarikan tradisi ritual, meningkatkan kesejahteraan petani melalui diversifikasi pendapatan, serta memperkokoh identitas sosial-budaya masyarakat. Dengan demikian, subak diposisikan sebagai *organically evolved cultural landscape* yang harus dilestarikan melalui perancangan arsitektur lanskap yang kontekstual, dan berorientasi pada keseimbangan antara konservasi, edukasi, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Ruang Wisata, Ruang Edukasi, *Cultural Landscape*, Ruang Wisata Edukasi, Sosial Ekologis, Budaya

DAFTAR ISI

ABSTRAK **4**
DAFTAR ISI **5**
DAFTAR GAMBAR **8**
DAFTAR TABEL **10**
BAB 1 PENDAHULUAN **11**
1.1 LATAR BELAKANG PEMILIHAN TOPIK 11
1.1.1 FENOMENA LAPANGAN 11
1.1.2 SUDUT PANDANG TOPIK 14
1.2 LATAR BELAKANG PENELUSURAN MASALAH 16
1.2.1 RUANG LINGKUP 16
1.2.2 PERMASALAHAN DAN ESENSI PROYEK 18
1.3 RENCANA PENDEKATAN DESAIN 19
1.4 RUMUSAN MASALAH 20
1.5 PERTANYAAN PERANCANGAN 21
1.6 TUJUAN DAN SASARAN 21
1.6.1 TUJUAN 21
1.6.2 SASARAN 21
1.7 MANFAAT PERANCANGAN 21
1.7.1 MANFAAT TEORITIS 21
1.7.2 MANFAAT PRAKTIS 22
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN 22
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **24**
1.9 TINJAUAN TEORI 24
2.1.1. TRI HITA KARANA 24
1.9.1 IMPLEMENTASI TRI HITA KARANA DALAM KEHIDUPAN 25
2.1.2. RUANG WISATA EDUKATIF 27
2.1.3. SUBAK 29
2.1.4. PENDEKATAN CULTURAL LANDSCAPE 38
2.2. STUDI PRESEDEN 40
2.2.1. TEBA MAJALANGU 40
2.2.2. MUSEUM SUBAK MANDALA MATHIKA 42
2.2.3. SUBAK JATILUWIH AGROTOURISM 44
2.3. KOMPARASI PRESEDEN 47
2.3.1. KOMPARASI STUDI PRESEDEN DENGAN PERENCANAAN DESAIN 2
BAB 3 TINJAUAN TAPAK DAN OBJEK **3**

3.1. TINJAUAN MAKRO KABUPATEN GIANYAR 3
3.1.1 KONDISI ADMINISTRASI KABUPATEN GIANYAR 3
3.1.2 KONDISI ADMINISTRASI KECAMATAN TEGALLALANG 4
3.1.3 KONDISI GEOGRAFIS DAN LINGKUNGAN 6
3.1.4 LUAS WILAYAH DAN PENGGUNAAN TANAH 7
3.1.5 LUAS LAHAN PERTANIAN BUKAN SAWAH 7
3.1.6 LUAS SUBAK DAN JUMLAH AREA SUBAK 8
3.1.7 KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI 10
3.2. TINJAUAN MIKRO DESA SEBATU 11
3.2.1. KONTEKS MIKRO 11
3.3. TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN WISATA EDUKATIF 13
3.4. DATA TAPAK 15
3.5. LINGKUP PERANCANGAN 17
3.6. RDTR TEGALLALANG 18
3.6.1. LOKASI TAPAK RDTR 18
3.6.2. KETENTUAN KHUSUS 19
3.6.3. FUNGSI KAWASAN MENURUT RDTR 19
3.6.4. PERATURAN YANG HARUS DIPATUHI TAPAK 19
3.6.5. ANALISIS KESESUAIAN KEGIATAN PEMANFAATAN RUANG 19
3.6.6. TABEL IZIN KEGIATAN 20
3.6.7. KESESUAIAN BANGUNAN 21
3.6.8. DATA PRIMER 21
3.6.9. DATA SEKUNDER 23
BAB 4 METODE DAN ANALISIS DATA 24
4.1. PENDEKATAN PERANCANGAN 24
4.2. TAHAP PROGRAMMING 24
4.3. GAGASAN PERANCANGAN 24
4.4. IDENTIFIKASI MASALAH 25
4.5. TUJUAN PERANCANGAN 29
4.6. METODE PERANCANGAN 29
4.7. METODE DESAIN WILLIAM PENA (PROBLEM SEEKING METHOD) 30
4.8. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH (PROBLEM SEEKING) 30
4.9. PERANCANGAN SOLUSI (PROBLEM SOLVING) 31
4.10. SIKLUS ULANG (ITERATIVE CYCLE) 31
4.11. TAHAP PERANCANGAN 31
4.12. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA 32

4.13. METODE DOKUMENTASI 32
4.14. STUDI LITERATUR 32
4.15. SURVEY DAN OBSERVASI 33
4.16. TEKNIK ANALISIS PERANCANGAN 33
4.17. ANALISIS FUNGSI 33
4.18. ANALISIS PENGGUNA DAN AKTIVITAS 33
4.19. IDENTIFIKASI PENGGUNA DAN PELAKU 34
4.20. TABEL AKTIVITAS 36
4.21. ANALISIS RUANG 36
4.22. PROGRAM RUANG BERDASARKAN KONSEP TRI HITA KARANA 37
4.23. KOMPARASI PROGRAM RUANG DENGAN STUDI PRESEDEN 40
4.24. BESARAN RUANG 41
4.25. ANALISIS TAPAK 42
BAB 5 KONSEP 47
5.1. KONSEP UTAMA DESAIN 47
5.1.1. TERRACED *CULTURAL LANDSCAPE* 47
5.1.2. STRATEGI DESAIN – TERRACING AS LEARNING PATH 48
5.1.3. ZONASI RUANG 49
5.2. ZONING 50
5.3. TRANSFORMASI DESAIN 51
5.4. DESAIN SKEMATIK 52
5.4.1. SITEPLAN 52
5.4.4. TAMPAK 54
5.4.5. PERSPEKTIF 56
DAFTAR PUSTAKA 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jatiluwih 19
Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Desain 23
Gambar 2. 1 Konsep Bangunan Tri Hita Karana 26
Gambar 2. 2 Pelaksanaan Ritual Subak 34
Gambar 2. 3 Siklus Sawah 36
Gambar 2. 4 Siteplan Teba Majalangu 40
Gambar 2. 5 *Agriculture Education* 41
Gambar 2. 6 *Organic Farming* 41
Gambar 2. 7 Museum Subak 42
Gambar 2. 8 Maket Bangunan Mandala Mathika 42
Gambar 2. 9 Program di Museum Subak 43
Gambar 2. 10 Kegiatan Kebudayaan 43
Gambar 2. 11 Museum Subak 44
Gambar 2. 12 Subak Jatiluwih Agrotourism 44
Gambar 2. 13 Aktivitas Lapangan 45
Gambar 2. 14 Wisata Alam Trekking 45
Gambar 2. 15 Wisata Membajak Sawah 46
Gambar 2. 16 Paket Wisata Anyaman Tradisional 46
Gambar 3. 1 Pelaksanaan Ritual Subak 31
Gambar 3. 2 Pelaksanaan Ritual Subak 31
Gambar 3. 3 Peta Administrasi Kabupaten Gianyar 3
Gambar 3. 4 Kondisi Administrasi Kecamatan Tegallang 4
Gambar 3. 5 Peta Wilayah Kecamatan Tegallang 5
Gambar 3. 6 Subak Jatiluwih Sumber: Google 6
Gambar 3. 7 Luas Wilayah Penggunaan Tanah 7
Gambar 3. 8 . Luas Wilayah Pengunaan Tanah Bukan Sawah 8
Gambar 3. 9 Luas Subak dan Jumlah Area Subak 9
Gambar 3. 10 Peta Desa Sebatu 11
Gambar 3. 11 Peta Wilayah Kecamatan Tegallang 12
Gambar 3. 12 Peta Administrasi Kabupaten Gianyar 13
Gambar 3. 13 Peta Wilayah Kecamatan Tegallang 14
Gambar 3. 14 Peta Administrasi Desa Sebatu 14
Gambar 3. 15 Zoom Wilayah Perancangan Wisata Edukasi 15
Gambar 3. 16 Site Perancangan Proyek 16
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Subak 34

Gambar 4. 3 Analisis Ruang 37
Gambar 4. 4 Site Perancangan Proyek 42
Gambar 4. 5 Analisis Site 46
Gambar 5. 1 *Terraced Cultural Landscape* 47
Gambar 5. 2 Konsep Split Level 48
Gambar 5. 3 Konsep Elevated 49
Gambar 5. 4 Zoning Tapak 50
Gambar 5. 5 Transformasi Desain 51
Gambar 5. 6 Siteplan 52
Gambar 5. 7 Denah Keseluruhan ..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 8 Situasi 53
Gambar 5. 9 Tampak 56
Gambar 5. 10 Perspektif 56

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Siklus Sawah dalam Sistem Subak 35
Tabel 2. 2 Komparasi Preseden 47
Tabel 2. 3 Komparasi Studi Preseden dengan Perencanaan Desain 2
Tabel 3. 1 Contoh Rekapitulasi Luas Lahan di Bali 32
Tabel 3. 2 Spesifikasi Proyek 17
Tabel 3. 3 Tabel Izin Kegiatan 20
Tabel 3. 4 Kesesuaian Bangunan 21
Tabel 4. 1 Identifikasi Pengguna dan Pelaku 34
Tabel 4. 2 Tabel Aktivitas 36
Tabel 4. 3 Program Ruang Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana 37
Tabel 4. 4 Program Ruang Wisata Edukasi Subak 38
Tabel 4. 5 Komparasi Program Ruang dengan Studi Preseden 40
Tabel 4. 6 Besaran Ruang 41
Tabel 5. 1 Zonasi Ruang 49